

## PENGARUH KESIAPAN DAN MOTIVASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING

Santi Yuniarti<sup>1</sup>, Septian Aji Permana<sup>2</sup>, & A. A Ketut Budiastira<sup>3</sup>

Universitas Terbuka Yogyakarta<sup>1,3</sup>, Universitas PGRI Yogyakarta<sup>2</sup>

Email: [85santiyuniarti@gmail.com](mailto:85santiyuniarti@gmail.com)<sup>1</sup>, [aji@upy.ac.id](mailto:aji@upy.ac.id)<sup>2</sup>, & [budiastira@ecampus.ut.ac.id](mailto:budiastira@ecampus.ut.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kesiapan dan motivasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas V SD di Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri di Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo dengan populasi berjumlah 638. Sampel yang digunakan sebanyak 245. Variabel independen pada penelitian ini adalah kesiapan belajar dan motivasi belajar, sedangkan variabel dependen adalah kemandirian belajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket secara daring. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Dari nilai koefisien regresi kesiapan belajar (X1), motivasi belajar (X2), dan kemandirian belajar (Y) dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = 3,207 + 0,431X1 + 0,772X2$ . Berdasarkan analisis data statistik pengaruh kesiapan dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar diperoleh koefisien korelasi ganda (R) = 0,801 dan koefisien determinan (R<sup>2</sup>) = 0,642. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kesiapan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar Peserta Didik Kelas V SD di Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo dalam pembelajaran daring sebesar 64,2% dan selebihnya 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Kesiapan, Motivasi, dan Kemandirian Belajar

### Abstract

*This research aims to examine the influence of readiness and motivation on the learning independence of elementary school V students in Kapanewon Wates Kulon Progo Regency in online learning. This research was conducted on students of class V of State Elementary School in Kapanewon Wates Kulon Progo Regency with a population of 638. The sample used was 245. The independent variables in this study are learning readiness and learning motivation, while the dependent variable is learning independence. Data collection in this study using questionnaires online. Variable measurements are carried out using the Likert scale. Data analysis is performed using multiple linear regression with the help of SPSS 26 software. From the value of the learning readiness regression coefficient (X1), learning motivation (X2), and learning independence (Y) can be made double linear regression equations as follows  $Y = 3.207 + 0.431X1 + 0.772X2$ . Based on statistical data analysis, the influence of readiness and motivation of learning on learning independence obtained a double correlation coefficient (R) = 0.801 and determinant coefficient (R<sup>2</sup>) = 0.642. This means that there is a strong influence between the readiness and motivation of learning together on the learning independence of Class V elementary school learners in Kapanewon Wates Kulon Progo Regency in online learning by 64.2% and the remaining 35.8% influenced by other factors.*

**Keywords:** Readiness, Motivation, and Learning Independence



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta

didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan

yang diharapkan (Halim & Rahma, 2020). Semua sektor merasakan dampak Covid-19. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik peserta didik maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Memulai belajar melalui video yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran saja akan tetapi ketersediaan kuota yang dibutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. pembelian kuota untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Koneksi internet menjadi kendala lainnya yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan yang terpencil. walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.

Dengan adanya metode belajar dari rumah atau pembelajaran daring ini membuat peserta didik perlu waktu beradaptasi untuk menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar peserta didik. Keadaan informasi teknologi dan kesiapan peserta didik menjadi hal penting

yang harus diperhatikan untuk terus berupaya mengevaluasi dan meningkatkan kualitas dan hasil belajar agar tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapan pun dan dimana pun. Selain itu, peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti E-classroom, Video Conference, telepon atau Live Chat, Zoom mau pun melalui Whatsapp Group (Dhull & Sakshi, 2017).

Pembelajaran dari rumah dimaknai sebagai pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin dan Hamidah, 2020). Melalui pembelajaran daring dapat mempertemukan guru dan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Namun dibalik kesiapan perangkat yang maksimal seperti kesediaan laptop/komputer, handphone serta akses koneksi internet dalam menunjang pembelajaran daring, belum dapat dijadikan jaminan pencapaian hasil tujuan pembelajaran secara maksimal.

Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru ditemukan permasalahan bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik tidak dapat memahami materi yang diajarkan secara mandiri, menentukan materi apa saja yang mereka perlukan, mencari sumber yang relevan dengan kebutuhan mereka, memilih strategi pembelajaran. Agar kondisi di masa pandemi Covid-19 ini tidak berdampak negatif terhadap hasil belajar, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Selama pembelajaran daring, motivasi belajar peserta didik menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran, ketidakmampuan

penguasaan dan juga kontrol penggunaan smartphone atau pun laptop peserta didik menyebabkan pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi tidak efektif. Sehingga menyebabkan peserta didik justru mengalami penurunan motivasi dan juga keaktifan dalam belajar. Akan tetapi kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga suasana belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kemandirian belajar adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajaran secara langsung, pertemuan tatap muka kelas, kehadiran teman di sekolah. Sementara itu menurut Muhammad (2020) kemandirian sangat perlu ditingkatkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik yang memiliki kemandirian belajar maka peserta didik tersebut cenderung tenang ketika dihadapkan dengan suatu masalah. Selain itu peserta didik yang memiliki kemandirian belajar mereka akan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Terkait dengan kegiatan pembelajaran, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah aspek kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat sangat berkaitan dengan motivasi belajar. Motivasi yang kuat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai diperlukan dalam membangun kecerdasan. Apabila sudah timbul motivasi yang kuat, maka akan tercipta sikap kemandirian dari dalam diri peserta didik. Guru memang berperan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik, namun sebenarnya peserta didik yang memegang kendali atas prestasi belajarnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai prestasi belajar yang

memuaskan salah satunya dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian yang didorong oleh adanya motivasi untuk belajar dengan giat.

Pengaruh kesiapan dan motivasi sangat penting dalam pembelajaran daring sehingga dapat membuat peserta didik dapat belajar dari rumah secara mandiri yang dibutuhkan oleh peserta didik, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai karena kondisi kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya berdampak pada kemandirian peserta didik. Artinya, pembelajaran daring membutuhkan kemandirian belajar yang tinggi dari peserta didik untuk dapat memahami materi yang diajarkan, karena kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Faizah & Subroto, 2021). Maka dari itu pembelajaran daring melatih anak dalam proses meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Dari Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnawati dan Samian (2015) diketahui bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 15,9%. Effendi (2017) dan Yulikasari & Pramusinto (2016) yang menjelaskan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar online. Sudarwo, Yusuf, & Anfas (2018), Retmanto (2019), dan Ansel (2020) yang menjelaskan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar.

Menurut pengertian dari Haris Mujiman (2011) (Nurgiansah & Rachman, 2022) kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai

tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri dan peserta didik bisa belajar melalui keyakinan diri sendiri.

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi peserta didik yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2015). Menurut Hamalik (2016) (Rachman et al., 2022) menyatakan bahwa kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri peserta didik dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Sedangkan menurut Djamarah (2011) kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Sementara menurut Prawiladilaga (2016) mengatakan bahwa aspek penting dalam belajar adalah kesiapan dari peserta didik, karena peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran yang harus diperhatikan dan dibimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dideskripsikan, maka dapat disintesis bahwa kesiapan belajar adalah perubahan perilaku dan pengetahuan seseorang yang membuatnya harus siap sedia untuk memberikan segala respon atau reaksi agar terwujudnya suatu tujuan pengajaran.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Ada pun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dari gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (scoring). Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner (angket). Dalam metode kuesioner digunakan angket sebagai alat pengumpul data yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas.

Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Hal yang perlu diperhatikan sebelum dilakukan analisis statistik adalah kondisi semua harus baik, yaitu semua data harus memenuhi persyaratan statistik. Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri di Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 638 peserta didik, penentuan sampel yang dengan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono, 2019). Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal dari populasi yang telah diketahui jumlahnya. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5 %.

$$n = (N) / (1 + \sqrt{Ne})^2$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = (N) / (1 + \sqrt{Ne})^2$$

$$n = 638 / (1 + \sqrt{638 (0,05)})^2$$

$$n = 638 / (1 + 1,595)$$

$$n = 638 / (2,595) = 245$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel yang didapat berjumlah 245 peserta didik di Kapanewin Wates Kabupaten Kulon progo. Setelah memilih dan menetapkan 245 orang secara acak dari peserta didik yang ada di sampel, langkah selanjutnya adalah menghitung proporsi ukuran populasi untuk setiap peserta didik secara proporsional stratified random sampling.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi product moment. Hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y). Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji reabilitas. Semua teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 26.0 untuk program windows. Kemudian untuk menemukan adanya pengaruh Kesiapan Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) bersama-sama terhadap kemandirian belajar menggunakan uji regresi berganda.

Uji validitas penelitian ini menggunakan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan

dapat digunakan dalam penelitian, dan sebaliknya. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap semua variabel yang terdiri dari 20 pernyataan instrumen variabel kesiapan belajar, 20 pernyataan instrumen variabel kesiapan belajar, dan 20 pernyataan instrumen variabel kemandirian belajar. Nilai r tabel untuk n = 30 dengan taraf signifikansi α = 0,05 adalah 0,361.

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada program aplikasi SPSS dengan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05. Jika peluang ini tercapai maka datanya adalah terdistribusi normal. Namun jika nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Setelah semua data terkumpul yaitu berupa data kesiapan (X1), motivasi (X2), dan kemandirian belajar (Y), akan diuraikan secara berturut-turut antara lain: hasil penelitian yang dicapai, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian. Berdasarkan dari data yang telah diperoleh, kemudian masing-masing akan dicari skor tertinggi dan terendah, rata-rata, simpangan baku dan variannya. Berikut gambaran menyeluruh tentang statistik dasar dari variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Data Statistik Dasar Variabel Penelitian**

komponen	variabel		
	X1	X2	Y
N	245	245	245
Skor terendah	39	36	45
Skor tertinggi	67	64	80
Skor rata-rata	51,68	49,34	63,53
Median	52	49	63
Modus	53	49	63
Simpangan baku	5,23	5,02	7,03
Varians	27,39	25,25	49,46

Hipotesis penelitian yang diujikan adalah kesiapan belajar berpengaruh

positif terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

Berikut perhitungan dengan bantuan SPSS 26. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kemandirian Belajar**

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,688*	0,473*	0,471	5,11554

a. Predictors: (Constant), X1

Coefficients*					
model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,767	3,250			
X1	0,924	0,063	0,688	14,772	0,000

a. Dependent Variable Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh secara positif dengan kemandirian belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,688. Nilai R square diperoleh 0,473 menunjukkan sumbangan kesiapan belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 47,3%. Pada tabel coefficients tertera nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang artinya kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Prediksi perubahan kemandirian belajar atas kesiapan belajar dapat dilihat pada persamaan regresi  $Y = 15,767 + 0,924X1$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yang dimiliki oleh variabel kesiapan belajar sebesar 15,767.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,924 dan mempunyai arah positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan kesiapan belajar satu satuan maka kemandirian belajar naik sebesar 0,924 satuan. Berdasarkan analisis data statistik pengaruh kesiapan belajar

terhadap kemandirian belajar diperoleh koefisien korelasi  $(r) = 0,688$  dan koefisien determinan  $(r^2) = 0,473$ . Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kesiapan belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 47,3%. Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Effendi (2017), Sari, Muhsin, & Rozi (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar dengan nilai kontribusi sebesar 5,66%.

Hipotesis penelitian yang diujikan adalah motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Pengolahan dan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS 26.0 for windows adalah sebagai berikut. Berikut perhitungan dengan bantuan SPSS 26. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,765a	0,585	0,583	4,54035

a. Predictors: (Constant), X2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,716	2,869		3,735	0,000

X1	1,070	0,058	0,765	18,506	0,000
----	-------	-------	-------	--------	-------

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dengan kemandirian belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,765. Nilai R square diperoleh 0,585 menunjukkan sumbangan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 58,5%. Pada tabel coefficients tertera nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang artinya motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Prediksi perubahan kemandirian belajar atas motivasi belajar dapat dilihat pada persamaan regresi  $Y = 10,716 + 1,070X_2$ .

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yang dimiliki oleh variabel motivasi belajar sebesar 10,716. Nilai koefisien regresi sebesar 1,070 dan

mempunyai arah positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan motivasi belajar satu satuan maka kemandirian belajar naik sebesar 1,070 satuan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Isnawati & Samian (2015) dan (Nurgiansah, 2020) (Nurgiansah, 2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar dengan nilai kontribusi sebesar 15,9%.

Hipotesis penelitian yang diujikan adalah kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Pengolahan dan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS 26.0 for windows adalah sebagai berikut. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Motivasi belajar Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,666a	0,444	0,442	3,75445

a. Predictors: (Constant), X1

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,279	2,385		6,825	0,000
	X1	0,640	0,046	0,666	13,931	0,000

a. Dependent Variable: X2

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4. Menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh secara positif dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,666. Nilai R square diperoleh 0,444 menunjukkan sumbangan kesiapan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 44,4%. Pada tabel coefficients tertera nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang artinya kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi

belajar.

Prediksi perubahan motivasi belajar atas kesiapan belajar dapat dilihat pada persamaan regresi  $X_2 = 16,279 + 0,640X_1$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yang dimiliki oleh variabel kesiapan belajar sebesar 16,279. Nilai koefisien regresi sebesar 0,640 dan mempunyai arah positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan kesiapan belajar satu satuan maka motivasi belajar naik



sebesar 0,640 satuan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulikasari & Pramusinto (2016) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai kontribusi sebesar 38,5%.

Hipotesis penelitian yang diujikan

adalah kesiapan dan motivasi belajar berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Pengolahan dan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS 26.0 for windows adalah sebagai berikut. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Pengaruh Kesiapan dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,801a	0,642	0,639	4,22511

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,207	2,930		1,095	0,275
	X1	0,431	0,069	0,321	6,214	0,000
	X2	0,772	0,072	0,551	10,687	0,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 5. Menunjukkan bahwa kesiapan dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara positif dengan kemandirian belajar dengan nilai regresi sebesar 0,801. Nilai R square diperoleh 0,642 menunjukkan sumbangan kesiapan dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 64,2% dan 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada tabel coefficients tertera nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang artinya kesiapan dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Prediksi perubahan kemandirian belajar atas kesiapan dan motivasi belajar dapat dilihat pada persamaan regresi  $Y = 3,207 + 0,431X1 + 0,772X2$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yang

dimiliki oleh variabel kesiapan belajar dan motivasi belajar sebesar 3,207.

Nilai koefisien regresi variabel kesiapan belajar sebesar 0,431 dan mempunyai arah positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan kesiapan belajar satu satuan maka kemandirian belajar naik sebesar 0,431 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel motivasi belajar tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,772 dan mempunyai arah positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan motivasi belajar satu satuan maka kemandirian belajar naik sebesar 0,772 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel kesiapan belajar tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 64,2% yang berarti bahwa semakin baik kesiapan dan motivasi

belajar maka kemandirian belajar peserta didik semakin baik pula.

Hasil penelitian variabel kesiapan belajar didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sari, Muhsin, & Rozi (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar dengan nilai kontribusi sebesar sebesar 5,66%, dan Valentin & Hadi (2018) dengan nilai kontribusi sebesar 32,47%. Sedangkan hasil penelitian variabel motivasi didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitriani, Haryanto, & Atmojo (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar dengan nilai kontribusi sebesar 49%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring atau hipotesis pertama (H1) diterima, ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,688 dan koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,473. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kesiapan belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 47,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik kesiapan belajar peserta didik maka semakin tinggi pula kemandirian belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya semakin buruk kesiapan belajar maka semakin rendah kemandirian belajar peserta didik.

Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring atau hipotesis kedua (H2) diterima, ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,765 dan koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,585. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara motivasi belajar terhadap

kemandirian belajar sebesar 58,5%. Mengandung arti bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi pula kemandirian belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah kemandirian belajar peserta didik.

Kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring atau hipotesis ketiga (H3) diterima ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,666 dan koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,444. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kesiapan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 44,4%. Mengandung arti bahwa semakin baik kesiapan belajar peserta didik maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya semakin buruk kesiapan belajar maka semakin rendah motivasi belajar peserta didik.

Kesiapan dan motivasi belajar berpengaruh positif secara bersama sama terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring atau hipotesis keempat (H4) diterima dengan ditunjukkan koefisien korelasi ganda ( $R$ ) = 0,801 dan koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,642. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kesiapan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar Peserta Didik Kelas V SD di Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo dalam Pembelajaran Daring sebesar 64,2% dan selebihnya 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Mengandung arti bahwa semakin baik kesiapan belajar dan semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi pula kemandirian belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kesiapan belajar dan semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah kemandirian belajar

peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad & Joko. (2013). Model Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Aini & Taman (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1.
- Ali, M. & Asrori, M. (2010). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anfas, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Belajar Mandiri terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 21, No. 1, Hal: 18–27.
- Ansel. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SDN Ende 5 Kabupaten Ende. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.6, No.1.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Assagaf, G. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Ambon. *Matematika Dan Pembelajarannya*, Vol. 2, No. 1, Hal: 105–126.
- Aydin, C. H. & Tasci, D. (2005). Measuring Readiness for E-learning: Reflections from an Emerging Country. *Journal of Educational Technology & Society*, Vol. 8, No. 4, pp. 244-257.
- Aziz, A. & Nana. (2020). Mobile Learning Sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal of Educational Research and Riview*, Vol. 3, No. 1.
- Dedi, S. R., dkk. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana Di UPBJJ UT Bandung. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. Vol. 8, No. 2, Hal: 163-177.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Hal: 55–61.
- Dhull, I. & Sakshi, M. S. (2017). Online Learning. *International Education & Research. Journal IERJ Research Paper Astronomy*, Vol. 3, No. 8.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. 2013. Profil Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013/2014. Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, E. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5, No. 1, Hal: 15.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, Hal: 172.
- Faizah, I. N. & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Education and Development*, Vol. 9, No. 2, Hal: 101–106.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Tafkir*, Vol. 11, No. 1, Hal: 85.
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan*

- Pengembangan, Vol. 5, No. 6, Hal: 828.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, Hal: 121–132.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halim, S. N. H. & Rahma, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *MANDALIKA Mathematics and Educations Journal*, Vol. 2, No. 2, Hal: 102.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, D. R., dkk. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34, No. 2, Hal: 147–154.
- Hung, M. L., et al. (2010). Learner Readiness for Online Learning: Scale Development and Student Perceptions. *Computers & Education*, Vol. 55, No. 3, pp: 1080-1090.
- Isnawati, N., & Samian. (2010). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Journals.Ums.Ac.Id*, Vol. 1, Hal: 128–144.
- Kebijakan Nasional tentang Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. Jakarta: Depdiknas.
- Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 1, No. 2, Hal: 207–220.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, Vol. 1, No. 1, Hal: 7–13.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, Haris. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.
- Muhammad, Iryana. (2020). Pengaruh Perkuliahan Daring terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qaladadi*. Vol. 4, No. 1, Hal: 24–30.
- Mustiko, A. B. & Novi Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, Vol. 1, No. 1, Hal: 42-52
- Nurgiansah, T. H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2022). Nasionalisme Warga Muda di Era Globalisasi: Pendidikan Kewarganegaraan di Perbatasan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 66–75. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.33214>
- Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 6, No. 1, Hal: 73–84.
- Pane, A. & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Kencana.

- Rachman, F., Sugara, mochmamad H., & Nurgiansah, T. H. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sunda Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 252–262.
- Rahmasari, A. F., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Inventa*, Vol. 4, No. 2, Hal: 158–168.
- Retmanto. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X IIS di MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019. *OIKONOMIA*. Vol. 8, No. 271-276.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, Vol. 6, No. 2, Hal: 214-224.
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (Hasanah, 2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6, No. 3, Hal: 923-935.
- Sari, Y. I. & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, Hal: 346-360.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiaji, B. & Dinata, P. A. C. (2020). Analisis Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Menggunakan E-learning dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Edunomic*, Vol.1, No.2.
- Shella & Dariyo, A. (2016). Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Keterlibatan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar (Studi di Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung). *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 4, No. 1, Hal: 1–11.
- Siregar, Sofyan. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamento. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwo, R., Yusuf, & Anfas. (2018). Influence of Learning Facilities and Student (Empirical Study on Bidikmisi Scholarship Students Regional Office of Universitas Terbuka at Ternate) Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi UPBJJ-UT Ternate). *Jurnal Pendidikan*, Vol. 19, No. 2, Hal: 69.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suid, dkk. (2017). Nalisis Kemandirian Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona*. Vol. 1, No.5, Hal: 70-81.
- Sumarmo, U. (2015). Pengembangan dan Contoh Butir Skala Nilai, Karakter, Budaya, dan Aspek Afektif Lain dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana STKIP Siliwangi Bandung*.
- Sundayana, Rostina. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Garut*, Vol. 8, No. 1, Hal: 31-40.

- Sutama, Wahyudiyanto, & Narimo (Hasanah, 2017). Dampak Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, Hal: 191-200.
- Uki, F. & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 6, No. 1, Hal: 89.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Valentin, R. R. & Hadi, N. U. (2018). Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, Vol. 12, No. 1, Hal: 142.
- Vosloo, S. & Belle, J. P. (2009) E-Goverment and E-Readiness of Non Profit Organisation in the Western Cape. *South America*.
- Warmi, Adirakasiwi, & Santoso, (Hasanah, 2017). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Peserta Didik Kelas VII B SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020). *Jurnal Education and development*. Vol.8, No.3.
- Wijaya, A. (2018). How do Open-Ended Problems Promote Mathematical Creativity? A reflection of Bare Mathematics Problem and Contextual Problem. *Journal of Physics, Series 983*.
- Yu, T. & Richardson, J. C. (2015). An Exploratory Factor Analysis and Reliability Analysis of the Student Online Learning Readiness (SOLR) Instrument. *Online Learning*, Vol. 19, No. 5, pp. 120-141.
- Yulikasari & Pramusinto. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru, dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5, No. 3, Hal: 825-837.
- Zanita, E. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Tesis. Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu